

# PERAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA SEKAPUK KECAMATAN UJUNGPANGKAH KABUPATEN GRESIK

**Agnes Yuniar Pradita<sup>1</sup>, Deasy Arieffiani<sup>2\*</sup>, M. Husni Tamrin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Hang Tuah, Indonesia

\*Corresponding author: deasy.ariffiani@hangtuah.ac.id

## ***Abstract***

*The purpose of this study was to determine the role of BUM Desa in improving the economy of rural communities and to determine the supporting and inhibiting factors for the role of BUM Desa in improving the economy of the people of Sekapuk Village, Ujungpangkah District, Gresik Regency. The type of research used in this study is descriptive qualitative. Data collection techniques in this study were carried out by interviews, observation, and documentation. The research results obtained from this study indicate that the Role of Village-Owned Enterprises (BUM Desa) Iso Wiguno in Improving the Economy of Village Communities in Sekapuk Village has played a good role, but there are sub-indicators that have not met community expectations, namely in the aspects of coaching and loan funds, because the community hopes to get other guidance and bigger capital from BUM Desa Iso Wiguno. The supporting factors in this study are that Sekapuk Village has adequate natural and human resources, and has many programs with an easy flow. The inhibiting factors in this study were the type of training and capital. BUM Desa Iso Wiguno Sekapuk Village needs to hold training related to proper business management procedures, BUM Desa Iso Wiguno Sekapuk Village seeks to establish cooperation with other parties related to capital so that people can develop their business without worrying about their initial capital to start a business, BUM parties Iso Wiguno Village needs comparative study activities with other BUM Desa, especially BUM Desa Iso Wiguno in order to be able to carry out program innovations.*

**Keywords:** *Role, Village Owned Enterprises, Sekapuk Village.*

## **Introduction**

Desa memiliki peranan yang penting dalam upaya pembangunan nasional dikarenakan penduduk Indonesia cenderung bermukim diwilayah pedesaan sehingga hal tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar dalam upaya penciptaan stabilitas nasional. Desa memiliki kewenangan untuk mengelola dan mengatur sendiri warganya dalam segala aspek, baik dalam hal pelayanan, pengaturan, dan pemberdayaan masyarakat. Peranan pemerintah desa memang dirasa sangat dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan masyarakat desa, berbagai inovasi-inovasi baru serta perhatian pemerintah desa pada sarana prasarana desa juga sangat diperlukan demi mewujudkan pembangunan yang seutuhnya (Saputra & Wahyuni, 2022). Namun, didalam pelaksanaannya pembangunan desa masih mengalami berbagai macam masalah, seperti adanya desa terpencil atau terisolasi dari pusat-pusat pembangunan (center of excellent), minim akan prasarana sosial ekonomi, dan juga penyebaran jumlah tenaga kerja produktif tidak seimbang, termasuk tingkat produktivitas, tingkat pendapatan masyarakat dan tingkat pendidikan yang relatif rendah (Kurniawan, 2015)

Salah satu upaya pemerintah untuk membangun Indonesia dari pinggiran saat ini dengan memberikan dana desa agar masyarakat desa dapat lebih produktif dan mampu mengembangkan desa menjadi lebih mandiri. Dana desa yang diberikan oleh pemerintah telah tercantum dalam Undang-Undang No. 6 tahun 2014 yang menjelaskan bahwa desa nantinya akan mendapatkan kucuran dana sebesar 10% dari APBN. Akan tetapi dana desa

tersebut diberikan tidak sama rata untuk setiap desa karena dana desa yang diberikan sudah disesuaikan dengan letak geografis, potensi yang ada, jumlah penduduk dan besarnya angka kematian disuatu desa kenyataannya tidak sedikit desa yang masih gagal dalam mengelola dana desa, hal ini disebabkan beberapa desa tidak mempertanggung jawabkan dana desa secara maksimal.

Pemerintah desa di dalam program pembangunan diharuskan melakukan pemberdayaan masyarakat. Apabila pemerintah desa tidak melakukan program pemberdayaan, maka masyarakat dapat menyampaikan aspirasinya untuk mendorong terciptanya program pemberdayaan yang harus dilakukan oleh pemerintah desa (Sri Wahyuni et al., 2023). Pemberdayaan dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan ekonomi bagi masyarakat desa. Berbagai upaya pengembangan berbasis ekonomi pedesaan sudah dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program, namun upaya pemerintah tersebut belum cukup membawa hasil yang memuaskan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya program, salah satu faktor yang dominan ialah intervensi pemerintah terlalu besar, sehingga menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam menjalankan mesin ekonomi dipedesaan.

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa), pendirian lembaga ini bertujuan membantu kebutuhan dana masyarakat dan menumbuhkan kegiatan pelaku ekonomi dipedesaan serta menciptakan pemerataan lapangan usaha sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat (Ramadana, 2013). Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) sendiri merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

BUM Desa didirikan sebagai pilar kegiatan ekonomi di Desa yang memiliki fungsi sebagai lembaga sosial (social institution) dan lembaga komersial (commercial institution). BUM Desa sebagai lembaga sosial dalam menjalankan unit usahanya berpihak pada masyarakat yang berkontribusi dalam penyediaan layanan sosial. Sementara BUM Desa sebagai lembaga komersial yaitu dalam menjalankan usahanya BUM Desa mencari keuntungan melalui sumberdaya lokal (barang dan jasa) yang ditawarkan ke pasar (Febryani et al., 2019).

Pengembangan BUM Desa di Jawa Timur yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian lokal juga sudah dikembangkan sejak disahkannya peraturan BUM Desa tersebut dimana hampir setiap kabupaten di wilayah Jawa Timur mempunyai proyek percontohan BUM Desa. Salah satunya pada Kabupaten Gresik. Implementasinya dapat diidentifikasi dengan ditetapkannya Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No. 7 tahun 2007. Perkembangan BUM Desa di Gresik saat ini telah mencapai 330 BUM Desa, yang mana menurut data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kabupaten Gresik, BUM Desa yang aktif melaksanakan pengembangan usaha di Kabupaten Gresik sebanyak 281 BUM Desa, jika di prosentasekan hanya mencapai 72% dan sisanya masih ada yang belum optimal dari 281 BUM Desa yang dikategorikan aktif salah satunya ialah BUM Desa pada Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah.

Pada akhir tahun 2017 lalu Indeks Desa Membangun (IDM) yang dimiliki oleh Desa Sekapuk masih menunjukkan angka dibawah rata-rata (desa tertinggal). Akan tetapi IDM Desa Sekapuk sejak tahun 2019 hingga 2022 ini sudah mengalami kenaikan yang signifikan menjadi Desa maju. Berikut ini adalah gambaran capaian Indeks Desa Membangun Desa Sekapuk Kabupaten Gresik yang dicapai pada tahun 2019 hingga tahun 2022, yang tersaji ke dalam tabel 1. sebagai berikut:

**Tabel 1. Capaian Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Sekapuk Tahun 2019-2022**

IDM	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
<b>Skor Sosial</b>	0,9670	0,9670	0,8229	0,8514
<b>Skor Ekonomi</b>	0,8670	0,8670	0,9667	0,9667
<b>Skor Lingkungan</b>	0,8170	0,8170	0,8667	0,8667
<b>Skor IDM</b>	<b>0,7367</b>	<b>0,8835</b>	<b>0,8854</b>	<b>0,8949</b>
<b>Status</b>	<b>Maju</b>	<b>Mandiri</b>	<b>Mandiri</b>	<b>Mandiri</b>

Sumber: Dokumen Desa Sekapuk, 2022

Berdasarkan data pada tabel 1. di atas, pada tahun 2019 hingga tahun 2022 ini Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Sekapuk mengalami kenaikan dan masuk dalam kategori desa mandiri dengan IDM sebesar 0,8949. IDM ini diukur dari tiga dimensi, lingkungan, sosial dan ekonomi. Penilaian ini tertuang dalam Surat Keputusan (SK) Direktur jendral Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa No. 303 tahun 2020. Untuk melihat desa maju tidak hanya dilihat dari sisi wisata saja. Melainkan dari kemampuan Desa dan BUM Desa untuk mendorong pendapatan desa maka dari itu keberadaan BUM Desa memiliki kontribusi untuk peningkatan pendapatan desa dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

BUM Desa Iso Wiguno Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik didirikan atas dasar hukum Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 03 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Desa, dan Peraturan Desa Sekapuk Nomor 04 Tahun 2019 tentang Badan Usaha Milik Desa . BUM Desa Desa Sekapuk ini lahir pada tahun 2009 dengan unit pertamanya adalah unit PAM dan unit simpan pinjam. Kemudian menambah unit kebersihan desa pada tahun 2017, unit tambang pada tahun 2017, kemudian Unit Wisata Setigi (Selo Tirta Giri) pada tahun 2020. Sektor unit Desa yang banyak menghasilkan pendapatan asli desa (PADes) adalah dari sektor unit Wisata dan unit tambang. Partisipasi lokal dalam pelaksanaan tata kelola wisata dilakukan melalui terbentuknya lembaga masyarakat lokal yang berpartisipasi sebagai pengelola kawasan wisata, lembaga tersebut di antaranya kelompok sadar wisata (pokdarwis), Karang Taruna, dan Badan Usaha Milik Desa (Tamrin & Raharja, 2021) . Partisipasi masyarakat Desa Sekapuk dapat dilihat dengan dibentuknya Badan Usaha Milik Desa Iso Wiguno yang mampu meningkatkan pendapatan per tahunnya, yaitu pada tahun 2018 pendapatan asli desa (PADes) Desa Sekapuk tercatat Rp 575,7 juta, kemudian di tahun 2019 naik menjadi Rp 929 juta hingga Oktober 2020 mencapai Rp 1,4 Miliar, dan pada tahun 2021 PADes mampu menyumbang 4,3 Milyar. PADes tersebut menyumbang 68 % keuangan desa, selebihnya dana Bagi Hasil Pajak (BHP) sebesar 3 %, Alokasi Dana Desa (ADD) sebesar 7 % dan Dana Desa (DD) sebesar 22 %.

Penelitian tentang BUM Desa banyak menjadi perhatian dan kajian oleh para ahli. Seperti penelitian yang diteliti oleh (Samadi et al., 2015) yang menyatakan bahwa dana BUM Desa yang diberikan berupa pinjaman sebagai modal usaha kepada masyarakat, khususnya masyarakat Desa. Penelitian tentang peran BUM Desa adalah sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan dinamisator (Ade Eka Kurniawan, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Darwita & Redana, 2018) bahwa BUM Desa berperan sebagai stabilisator, innovator, modernisator, pelopor dan pelaksana kegiatan. Penelitian yang dilakukan oleh (Kawangkoan et al., 2020) bahwa peran pemerintah sebagai penyelenggara pemerintah, pelaksana pembangunan, pembinaan kemasayarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa, dimana pemerintah mendorong berkembangnya sektor ekonomi dengan melakukan pengembangan dan pemberdayaan BUM Desa. Penelitian yang dilakukan oleh (Baderan & Napu, 2020) dan (Rismawati, 2018) menyatakan bahwa BUM Desa berperan dalam

mengembangkan potensi desa, berperan secara aktif dalam peningkatan kualitas kehidupan masyarakat desa, memperkokoh perekonomian rakyat, berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa, dan membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Iso Wiguno dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa di Desa Sekapuk dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh (Seyadi, 2003) yang mana sesuai dengan visi dan misi Desa Sekapuk. Teori (Seyadi, 2003) memiliki 5 indikator untuk mengidentifikasi keberhasilan peran Badan Usaha Milik Desa dan pada penelitian ini hanya menggunakan 4 indikator di karenakan yang sesuai untuk menggambarkan peran yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Iso Wiguno Desa Sekapuk yaitu membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa, berperan aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat, berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa, dan membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilan. Dari berbagai fakta empiris maupun fakta teoritis yang telah digambarkan diatas, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana peran BUM Desa Iso Wiguno dalam meningkatkan perekonomian di desa. Adapun judul penelitian ini ialah "Peran BUM Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa (di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik)".

## **Methods**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode atau pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017) . Pendekatan deskriptif ialah pendekatan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membandingkan varibel satu dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini memiliki batasan dalam kajian yang akan diteliti fokus dalam penelitian ini adalah Peran BUMDesa Iso Wiguno Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik sebagai tolak ukur untuk meningkatkan perekonomian desa menggunakan teori Seyadi (Seyadi, 2003) yang terbagi menjadi 4 indikator yaitu mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa, Berperan aktif dalam upaya mengangkat kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, Berusaha mewujudkan perekonomian masyarakat desa, Membantu masyarakat untuk meningkatkan penghasilan sehingga meningkatkan pendapatan. Peneliti menentukan subjek dan sumber informan dengan teknik purposive sampling. Sumber informan dalam penelitian ini adalah Kepala BUM Desa Iso Wiguno Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik, Kepala Desa Desa Sekapuk, dan Masyarakat Desa Sekapuk.

## **Results & Discussion**

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Iso Wiguno Desa Sekapuk dapat dilihat dengan berjalannya program-program yang telah dilaksanakan seperti: Unit LKM Multijasa, Unit PAM (Pengelolaan Air Masyarakat), Unit Tambang, Unit Kebersihan Desa,

Unit Wisata Setigi dan Unit Sarana Prasarana Olahraga Desa Terpadu. Peran Badan Usaha Milik Desa Iso Wiguno dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sekapuk dapat dianalisis dengan teori peran yang dikemukakan oleh (Seyadi, 2003) sebagai berikut:

### **1. Mengembangkan Potensi Desa**

BUM Desa Iso Wiguno Desa Sekapuk dibentuk dengan tujuan dapat membangun dan memajukan daerah pedesaan dan program usaha yang telah dibangun. Pihak BUM Desa Iso Wiguno Desa Sekapuk melibatkan langsung masyarakat dalam pengelolaan program usaha tersebut dengan tujuan meningkatkan produktivitas dalam mengembangkan potensi desa dan mengelola serta memanfaatkan potensi sumber daya alam dengan mengoptimalkan sumber daya manusia.

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Iso Wiguno Desa Sekapuk dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa dengan indikator mengembangkan kemampuan potensi desa dengan memanfaatkan asset sumber daya alam sudah berhasil dimana program-program yang dilakukan sudah mengebangkan potensi sumber daya alam yang ada di Desa Sekapuk serta mampu memberikan peluang atau akses yang lebih besar pada aset produksi atau modal dengan adanya pengembangan potensi sumber daya alam yang dijadikan sebagai tempat wisata, dan mendorong munculnya wirausaha baru dengan adanya pengelolaan wisata setigi dan lahan tambang yang akan memicu kemunculan para wirausaha lokal Desa Sekapuk.

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Iso Wiguno Desa Sekapuk dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa dengan indikator mengembangkan kemampuan potensi desa dengan memanfaatkan asset sumber daya manusia sudah berhasil karena BUM Desa Iso Wiguno Desa Sekapuk sudah memberikan tugas dan kewajiban sendiri kepada masyarakat tergantung keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sekapuk. Dimana hal ini mampu untuk mengkuatkan industri kecil dengan melakukan taplus invest mana dapat membantu mengumpulkan modal awal yang digunakan oleh BUM Desa Iso Wiguno Desa Sekapuk dan dengan partisipasi masyarakat desa mampu mewujudkan adanya pemerataan hal ini dapat dilihat dengan adanya program U-Sport yang melibatkan para remaja desa yang berarti program-program BUM Desa Iso Wiguno memang ditujukan bagi seluruh kalangan.

### **2. Meningkatkan Kualitas Kehidupan Masyarakat Desa**

BUM Desa Iso Wiguno Desa Sekapuk memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Sekapuk agar menjadi masyarakat yang mandiri oleh karena itu pihak BUM Desa Iso Wiguno Desa Sekapuk bekerjasama dengan organisasi internal dan organisasi eksternal untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Sekapuk.

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Iso Wiguno Desa Sekapuk dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa dengan indikator meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa yang mana Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Iso Wiguno berkerja sama dengan organisasi internal seperti perangkat RT atau RW, karang taruna, dan pemerintah desa. Dengan melibatkan organisasi internal Desa Sekapuk program-program BUM Desa Iso Wiguno bisa dilaksanakan dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat desa.

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Iso Wiguno Desa Sekapuk dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa dengan indikator meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa yang mana kerjasama BUM Desa Iso Wiguno dengan organisasi eksternal juga. Hal ini akan memberikan peluang atau akses yang lebih besar pada aset produksi atau modal karena dengan kerjasama yang dijalin dengan pihak lain

akan menguntungkan bagi masyarakat Desa Sekapuk seperti kerjasama dengan PT Polowijo yang membuka lahan tambang sehingga akan membuka lapangan pekerjaan baru, memperkuat kemitraan usaha ekonomi hal ini terbukti dengan adanya kerjasama BUM Desa Iso Wiguno dengan pihak eksternal memiliki perubahan yang baik karena saling menguntungkan, serta menguatkan industri kecil hal ini dapat dilihat dengan adanya bantuan modal dari pihak-pihak terkait sehingga masyarakat mendapatkan bantuan modal, dan dengan adanya bantuan modal yang disediakan oleh BUM Desa Iso Wiguno hasil kerjasama dengan pihak bank akan mendorong munculnya wirausaha baru.

### **3. Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Desa**

BUM Desa Iso Wiguno juga memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa oleh karena itu BUM Desa Iso Wiguno dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa dengan memberi aspek pembinaan, aspek pembiayaan, dan aspek yuridis formal untuk pelaksanaan kegiatan BUM Desa Iso Wiguno. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Iso Wiguno Desa Sekapuk dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa dilakukan dengan indikator mengembangkan perekonomian masyarakat desa dilakukan dengan adanya pembinaan yang mana mampu memberikan peluang atau akses yang lebih besar pada aset produksi karena dengan adanya pembinaan masyarakat akan lebih terlatih sehingga produktifitas akan meningkat.

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Iso Wiguno Desa Sekapuk untuk dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa dengan indikator mengembangkan perekonomian masyarakat desa dilakukan dengan adanya aspek pembiayaan yang akan berimplikasi pada penguatan industri kecil dimana segala pembiayaan program yang dilakukan BUM Desa Iso Wiguno bekerjasama dengan pihak bank dan Baitul Mal Wat Tamwi (BMT) yang mana mampu memberikan modal bagi pengusaha lokal yang membutuhkan modal lebih banyak untuk mengembangkan usaha mereka, dan bagi pengusaha lokal yang baru akan dibantu untuk modal awal oleh BUM Desa sehingga mendorong munculnya wirausaha baru. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Iso Wiguno Desa Sekapuk dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa dengan indikator mengembangkan perekonomian masyarakat desa dilakukan dengan adanya aspek yuridis formal yang mana mampu membantu adanya pemerataan karena setiap program-program yang ada di Badan Usaha Milik Desa Iso Wiguno akan disesuaikan dengan apa yang ada di peraturan-peraturan tertulis di Desa Sekapuk.

### **4. Meningkatkan Penghasilan Masyarakat Desa**

BUM Desa Iso Wiguno dalam meningkatkan penghasilan masyarakat desa dengan memberikan pinjaman dana kepada masyarakat Desa Sekapuk. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Iso Wiguno Desa Sekapuk dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa dengan sub indikator meningkatkan penghasilan masyarakat desa dengan adanya pinjaman dana akan memberikan peluang atau akses yang lebih besar pada aset produksi atau modal karena dengan adanya pinjaman dana kepada masyarakat akan muncul inovasi baru untuk meningkatkan produktifitas sehingga akan menambah peluang bagi masyarakat Desa Sekapuk, pinjaman dana yang diberikan oleh BUM Desa Iso Wiguno akan membantu penguatan industri kecil yang masih kekurangan modal sehingga para pengusaha kecil mampu bertahan, dan dengan adanya pinjaman modal akan mendorong munculnya wirausaha baru karena dengan adanya hal tersebut akan membantu masyarakat yang ingin berwirausaha namun memiliki keterbatasan modal. Namun peran BUM Desa Iso Wiguno dalam hal ini masih belum optimal karena BUM Desa Iso Wiguno Desa Sekapuk hanya memberikan bantuan nodal dengan jumlah terbatas

untuk nasabah baru sedangkan terkadang masyarakat membutuhkan modal yang lebih besar untuk memulai sebuah usaha. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan suatu program merupakan salah satu hal penting sebagai penentu berjalan atau tidaknya suatu program. Peran BUM Desa Iso Wiguno Desa Sekapuk sangat penting terhadap berjalannya setiap program-program yang sudah ada di BUM Desa Iso Wiguno Desa Sekapuk.

Faktor pendukung dalam peran BUM Desa Iso Wiguno dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sekapuk adalah Desa Sekapuk memiliki sumber daya alam yang baik karena memiliki luas wilayah 297,33 hektar dan memiliki area tambang dan wisata yang dapat dimanfaatkan, partisipasi masyarakat Desa Sekapuk cukup tinggi, BUM Desa Iso Wiguno mampu bekerjasama dengan baik dengan organisasi internal dan organisasi eksternal Desa Sekapuk dengan baik, BUM Desa Iso Wiguno memberikan pembinaan serta memberikan bantuan pembiayaan kepada masyarakat Desa Sekapuk, dan pelaksanaan program-program BUM Desa Iso Wiguno memiliki dasar hukum yang kuat. Faktor penghambat dalam peran BUM Desa Iso Wiguno dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sekapuk adalah bentuk program pembinaan yang tidak bervariasi dan pinjaman modal yang terbatas.

## Conclusion

BUM Desa Iso Wiguno dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sekapuk menjalankan program-program seperti Unit LKM Multijasa, Unit PAM (Pengelolaan Air Masyarakat), Unit Tambang, Unit Kebersihan Desa, Unit Wisata Setigi dan Unit Sarana Prasarana Olahraga Desa Terpadu. Peran BUM Desa Iso Wiguno dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sekapuk jika ditinjau dengan hasil teori (Seyadi, 2003) sudah berhasil karena dari keempat indikator yang ada sudah dilakukan dengan baik oleh BUM Desa Iso Wiguno Desa Sekapuk meskipun dari sudut pandang masyarakat masih terdapat kekurangan pada aspek pembinaan dan pinjaman dana.

Indikator mengembangkan potensi desa sudah dilakukan dengan baik dimana BUM Desa Iso Wiguno Desa Sekapuk sudah berperan aktif dalam memahami potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, Indikator meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa juga sudah dilakukan dengan baik dimana BUM Desa Iso Wiguno berperan sebagai pihak yang memberikan inovasi program kepada masyarakat. Selain itu BUM Desa Iso Wiguno juga menjalin kerjasama dengan pihak swasta agar program-program BUM Desa Iso Wiguno mampu berjalan dengan lancar.

Indikator mengembangkan perekonomian masyarakat desa sudah berperan dengan baik, namun pada aspek pembinaan BUM Desa masih belum memahami kebutuhan masyarakat sehingga pelatihan yang diberikan hanya terkait dengan pengelolaan media namun tidak ada pelatihan pengelolaan usaha yang mana masyarakat membutuhkan hal tersebut. Selain itu pihak BUM Desa juga bekerjasama dengan pihak luar untuk membantu pembiayaan setiap program-program yang diikuti oleh masyarakat. Indikator selanjutnya meningkatkan penghasilan masyarakat desa masih belum optimal dimana BUM Desa Iso Wiguno membantu masyarakat dengan memberikan bantuan modal kepada masyarakat yang ingin melakukan usaha namun dalam jumlah terbatas sedangkan modal yang dibutuhkan oleh masyarakat bersifat tidak terbatas.

## Reference

- Musleh, M., Subianto, A., Tamrin, M. H., & Bustami, M. R. (2023). The Role of Institutional Design and Enabling Environmental : Collaborative Governance of a Pilgrimage Tourism , Indonesia. *Journal of Local Government Issues (LOGOS)*, 6(1), 75–90.

- https://doi.org/10.22219/logos.v6i1.22218
- Ade Eka Kurniawan. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015). Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, 33.
- Baderan, U. S., & Napu, B. (2020). Peran bumdes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di desa ayuhula kecamatan dungaliyo kabupaten gorontalo. Journal Syariah and Accounting Public, 3(2), 66–72. https://doi.org/10.31314/jsap.3.2.66-73.2020
- Darwita, I. K., & Redana, D. N. (2018). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. Locus Majalah Ilmiah FISIP, 9(1), 51–60.
- Febryani, H., Nurmalia, R., Lesmana, I. M. I., Ulantari, N. K. W., Dewi, D. P. Y. P., & Rizky, N. (2019). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa Abiantuwung. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, 8(1), 95–103. https://doi.org/10.23887/jinah.v8i1.19865
- Kawangkoan, Lengkong, F. D., & Ruru, J. M. (2020). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Yang Ada Di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat. Jurnal Administrasi Publik, 6(95), 30–36.
- Kurniawan, B. (2015). Desa Mandiri, Desa Membangun. KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, DAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA.
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ramadana, C. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa. Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya, 1(6), 1068–1076.
- Rismawati. (2018). PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) PERWITASARI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MINAPOLITAN DESA TAMBAKSARI KECAMATAN ROOWOSARI KABUPATEN KENDAL . WALISONGO Institutional Repository .
- Samadi, Arrafiqur rahman, & Afrizal. (2015). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015). Riau : Neliti.
- Saputra, H. C. P., & Wahyuni, S. (2022). Pemanfaatan Alokasi Dana Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Pandu Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Public Sphere Review, 8–14. https://doi.org/10.30649/psr.v1i2.31
- Seyadi. (2003). Bumdes sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa. UPP STM YKPN.
- Sri Wahyuni, Sri Umiyati, Susi Ratnawati, Titiek Indhira Agustin, & Djoko Siswanto. (2023). Pelatihan Pengasapan Ikan dengan Pengawet Alami dan Permodalan Syariah di Desa Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Abdidas , 4, 148–161.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV. Alfabeta.
- Tamrin, M. H., & Raharja, W. T. (2021). Local Participation in the Development of Klayar Beach Tourism in Pacitan Regency. JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik), 9(2), 56–63. https://doi.org/10.21070/jkmp.v9i2.1576